

**SENI PERTUNJUKAN *SISINGAAN* DI DESA BUKIT LINGKAR
KECAMATAN BATANG CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1) Pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Disusun Oleh :

ERLIN MARLINA
176710054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SENI PERTUNJUKAN *SISINGAAN* DI DESA BUKIT LINGKAR
KECAMATAN BATANG CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

ERLIN MARLINA

176710054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 19 orang yaitu 2 orang pengurus Paguyuban Sinar Sari, 5 orang pemusik, 12 orang penari. Teori yang digunakan yaitu teori Soedarsono (1977) yang menyatakan bahwa unsur seni dalam tari sebagai seni pertunjukan meliputi: (1) gerak, (2) musik, (3) desain lantai, (4) dinamika, (5) tema, (6) tata rias, (7) kostum, (8) properti, (9) tata cahaya, (10) panggung. Selanjutnya Murgianto (2004) menyatakan terdapat unsur pendukung dalam seni pertunjukan yaitu: (1) pentas atau panggung, (2) penikmat atau penonton. Berdasarkan hasil penemuan penelitian seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, seni pertunjukan *Sisingaan* ini dilakukan pada acara khitanan, penyambutan tamu, dan pada peringatan hari-hari besar. Ada pun ragam gerak yang digunakan dalam seni pertunjukan *Sisingaan* yaitu: gerakan pembuka yaitu gerak dasar silat, gerakan inti yaitu gerak *ayun ambing*, *jalan sauyunan*, *angkat jungjung*, turun naik, *puter taktak*, dan gerakan penutup yaitu *pogdut sinar sari* atau tarian bebas yang diiringi oleh alat musik gendang, gong, bonang, dan terompet.

Kata kunci: Seni, Pertunjukan, *Sisingaan*

THE ART OF *SISINGAAN* PERFORMANCE IN BUKIT LINGKAR
VILLAGE AT BATANG CENAKU DISTRICT IN INDRAGIRI HULU
REGENCE

ERLIN MARLINA
176710054

ABSTRACT

This study aims to find out about the art of *Sisingaan* performance in Bukit Lingkar Village at Batang Cenaku District in Indragiri Hulu Regence. The method used is descriptive analysis method based on qualitative data. The data collection technique is done by: (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The subjects of this study were 19 people, namely 2 members of the Sinar Sari Association, 5 musicians, 12 dancers. The theory used is the theory of Soedarsono (1977) which states that the elements of art in dance as a performance art include: (1) motion, (2) music, (3) floor design, (4) dynamics, (5) themes, (6) make-up, (7) costumes, (8) props, (9) lighting, (10) stage. Furthermore, Murgianto (2004) states that there are supporting elements in performing arts, namely: (1) the stage or stage, (2) the audience or audience. Based on the findings of research on the art of *Sisingaan* performance in Bukit Lingkar Village at Batang Cenaku District in Indragiri Hulu Regence, this *Sisingaan* performing art is performed at circumcision events, welcoming guests, and on major holidays. There are also various movements used in the *Sisingaan* performing arts, namely: the opening movement, namely the basic movement of silat, the core movement of the *udder swing*, *sauyunan walk*, *jungjung lift*, up and down, *puter tactak*, and the closing movement, namely *pogdut ray sari* or free dance accompanied by drums, gongs, bonang, and trumpet instruments.

Keywords: Art, Performance, *Sisingaan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Seni Pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Starata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah senantiasa memberikan perlindungan dan motivasi serta nasehat selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulisa dalam bidang akademik dan banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

membantu penulis dalam bidang pengurusan administrasi selama penulis melaksanakan perkuliahan.

4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang pengurusan kemahasiswaan dan proses belajar selama penulis melaksanakan perkuliahan.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan izin kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Evadila, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan waktu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan penulis ilmu pengetahuan dan telah membantu penulis selama penulis menjalani proses perkuliahan.
8. Kepada Bapak dan Mamah tercinta Ade Kusnadi dan Titin yang selalu memberikan do'a serta dukungan dan semangat yang tidak terhingga, selalu menemani langkah penulis menggapai cita-cita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kakak dan adik tercinta Nurlela, Ns. Mardianti. S.Kep, Jajang Andri Mauludin dan Naufal Alfathan yang selalu memberikan dorongan dan

dukungan kepada penulis dalam mengejar cita-cita yang selama ini penulis impikan.

10. Kepada keluarga besar kakek Alm. H. Oman dan Alm. Odih yang selalu memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis dalam mengapai cita-cita yang selama ini penulis impikan.
11. Serta terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Selain itu penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis telah berusaha segenap tenaga dan upaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, sehingga kelak skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya.

Pekanbaru, Januari 2021

Penulis:

Erlin Marlina
NPM. 176710054

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABSTRACT	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	VI
DATAR GAMBAR	VIII
DATAR TABEL	X
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Seni Pertunjukan.....	7
2.2 Teori Seni Pertunjukan	8
2.3 Teori Sisingaan	11
2.4 Kajian Relevan.....	12
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	15
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.3 Subjek Penelitian	17
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4.1 Data Primer.....	18
3.4.2 Data Sekunder.....	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5.1 Observasi	19
3.5.2 Wawancara	20
3.5.3 Dokumentasi.....	21
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
4.1 Temuan Umum Peneliti	25
4.1.1 Keadaan Georafis Desa Bukit Lingkar	25
4.1.2 Kependudukan Desa Bukit Lingkar	26
4.1.3 Pendidikan Masyarakat Desa Bukit Lingkar	28
4.1.4 Kepercayaan Masyarakat Desa Bukit Lingkar	29
4.1.5 Kesenian Masyarakat Desa Bukit Lingkar	30
4.1.6 Adat Istiadat Masyarakat Desa Bukit Lingkar	31

4.2	Temuan Khusus Peneliti	33
4.2.1	Seni Pertunjukan Sisingaan Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu	33
4.2.1.1	Gerak Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	35
4.2.1.1.1	Gerakan Pembukaan.....	36
4.2.1.1.2	Gerakan Inti.....	39
4.2.1.1.3	Gerakan Penutup	43
4.2.1.2	Musik Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	44
4.2.1.3	Kostum Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	50
4.2.1.4	Desain Lantai Dalam Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	52
4.2.1.5	Dinamika Dalam Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	57
4.2.1.6	Tata Rias Dalam Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	58
4.2.1.7	Properti Dalam Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	59
4.2.1.8	Pemanggungan Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	61
4.2.1.8.1	Waktu Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	61
4.2.1.8.2	Tempat Atau Ruang Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	62
4.2.1.9	Penonton Dalam Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	64
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Hambatan	70
5.3	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		71
DAFTAR NARASUMBER		73
DATAR WAWANCARA		80
LAMPIRAN.....		83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Penari Atau Pengusung Singa Memasuki Arena Seni Pertunjukan ...	37
Gambar 2	: Gerak Salam.....	37
Gambar 3	: Gerak Pasang	38
Gambar 4	: Gerak Tangkisan	38
Gambar 5	: Gerak Pukulan	38
Gambar 6	: Gerak Dasar Seni Silat.....	39
Gambar 7	: Gerak Ayun <i>Ambing</i>	40
Gambar 8	: Gerak <i>Jalan Sauyunan</i>	40
Gambar 9	: Gerak <i>Angkat Jungjung</i>	41
Gambar 10	: Gerak <i>Turun Naik</i> Secara Bergantian	42
Gambar 11	: Gerak <i>Turun Naik</i> Secara Bergantian	42
Gambar 12	: Gerak <i>Puter Taktak</i>	43
Gambar 13	: Gerak <i>Pongdut Sinar Sari</i> (Tarian Bebas).....	44
Gambar 14	: Alat Musik Gendang.....	46
Gambar 15	: Alat Musik Gong	46
Gambar 16	: Alat Musik Bonang.....	47
Gambar 17	: Alat Musik Trompet	47
Gambar 18	: Baju Kampret.....	51
Gambar 19	: Celana Pangsi.....	51
Gambar 20	: Kostum Pertunjukan <i>Sisingaan</i> dan Penari.....	52
Gambar 21	: Pola Lantai 1	54
Gambar 22	: Pola Lantai 2	54
Gambar 23	: Pola Lantai 3	55
Gambar 24	: Pola Lantai 4	55
Gambar 25	: Pola Lantai 5	56
Gambar 26	: Pola Lantai 5	56
Gambar 27	: Pola Lantai 6.....	57
Gambar 28	: Tata Rias Dalam Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	59
Gambar 29	: Boneka Singa Besar Tampak Depan Yang Digunakan Untuk Menyambut Tamu Dan Peringatan Hari-Hari Besar	60
Gambar 30	: Boneka Singa Besar Tampak Samping Yang Digunakan Untuk Menyambut Tamu Dan Peringatan Hari-Hari Besar	60
Gambar 31	: Boneka Singa Kecil Tampak Depan Yang Digunakan Untuk Acara Khitanan	61
Gambar 32	: Tempat Atau Arena Pelaksanaan Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i> Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu	63
Gambar 33	: Penonton Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i> Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Pada Acara Khitanan	64
Gambar 34	: Penonton Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i> Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Ikut Serta Meramaikan Arak-Arakan Keliling Kampung.....	65

Gambar 35	: Struktur Organisasi Paguyuban Seni Sunda Sinar Sari Desa Bukit Lingkar	83
Gambar 36	: Wawancara Dengan Koordinator <i>Sisingaan</i> Dan Pemain Musik <i>Sisingaan</i> Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenuku Kabupaten Indragiri Hulu	83
Gambar 37	: Wawancara Dengan Penari <i>Sisingaan</i> Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenuku Kabupaten Indragiri Hulu	84
Gambar 38	: Wawancara Dengan Wakil Ketua Sekaligus Koordinator Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i> Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenuku Kabupaten Indragiri Hulu	84
Gambar 39	: Persiapan Arak-Arakan Keliling Kampung Atau Desa Pada Acara Khitaan	85
Gambar 40	: Pemain Musik Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i> Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenuku Kabupaten Indragiri Hulu	85
Gambar 41	: Anak Yang Di Khitanan Siap Di Arak Keliling Kampung Atau Desa	86
Gambar 42	: Arak-Arakan Keliling Kampung Atau Desa Pada Acara Khitanan....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Di Desa Bukit Lingkar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	27
Tabel 3 : Sarana Pendidikan Di Desa Bukit Lingkar	28
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	29
Tabel 5 : Jumlah Tempat Ibadah.....	30
Tabel 6 : Dinamika Dalam Seni Pertunjukan <i>Sisingaan</i>	58



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki 14 kecamatan diantaranya Kecamatan Batang Cenaku, Kecamatan Rakit Kulim, Kecamatan Seberida, Kecamatan Rengat Barat, Kecamatan Rengat, Kecamatan Batang Gansal, Kecamatan Peranap, Kecamatan Batang Peranap, Kecamatan Kelayang, Kecamatan Pasir Peny, Kecamatan Lirik, Kecamatan Sungai Lalak, Kecamatan Lubuk Batu Jaya dan Kecamatan Kuala Cenaku. Diantara Kecamatan di atas merupakan daerah-daerah yang memiliki beberapa Desa di dalamnya, salah satunya Kecamatan Batang Cenaku.

Kecamatan Batang Cenaku memiliki 20 Desa diantaranya Desa Kuala Gading, Desa Kuala Kilan, Desa Bukit Lipai, Desa Bukit Lingkar, Desa Kerubung Jaya, Desa Petaling Jaya, Desa Alim, Desa Puntianai, Desa Sanglap, Desa Batu Papan, Desan Kepayang Sari, Desa Lahai Kemuning, Desa Pejangki, Desa Sipang, Desa Aurcina, Desa Pematang Manggis, Desa Cenaku Kecil, Desa Anak Talang, Desa Talang Mulya dan Desa Talang Bersemi. Dari 20 Desa diatas terdapat beberapa Desa yang memiliki pusat latihan tari atau sanggar tari diantaranya Desa Kerubung Jaya memiliki Sanggar Tari Kuda Lumping dan Desa Bukit Lingkar terdapat Paguyuban Seni Sunda Sinar Sari.

Desa Bukit Lingkar merupakan salah satu Desa di Kecamatan Batang Cenaku yang memiliki beragam kesenian seperti Seni Beladiri (Pencak Silat),

Kuda Lumping, Jaipong, *Sisingaan*, Lengser dan Wayang Golek. Kesenian ini sebagian besar masih aktif dilakukan dan di kembangkan oleh masyarakat setempat. Termasuk pada sebuah sanggar tari yang bernama Paguyuban Seni Sunda Sinar Sari.

Berdasarkan hasil wawancara (30 Agustus 2020) dengan Agus selaku wakil pengurus Paguyuban Seni Sunda Sinar Sari, Paguyuban Seni Sunda Sinar Sari terbentuk pada awal tahun 2013, di sanggar ini terdapat berbagai kesenian yang masih aktif dan berkembang seperti Tari Jaipong, *Sisingaan* dan *Lengser*.

“Segala persiapan dalam pementasan pertunjukan *Sisingaan* dibantu oleh warga sekitar termasuk anggota dalam kelompok paguyuban tersebut. Paguyuban ini masih aktif hingga saat ini dan rutin melakukan latihan setiap Selasa malam dengan seorang koreografer yang bernama Agus Badra (Subadra).”

Subadra merupakan pendatang dari Jawa Barat yang datang ke Desa Bukit Lingkar. Subadra merupakan koreografer dari seni *Sisingaan* di Paguyuban Seni Sunda Sinar Sari dan sebagai seniman di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil wawancara (30 Agustus 2020) dengan Subadra, mengatakan bahwa “seni pertunjukan *Sisingaan* ini merupakan kesenian tradisional dari Kabupaten Subang.”

Junaedi (2017) menyatakan bahwa sebagai kesenian yang paling khas, *Sisingaan* terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini tentu tidak terlepas dari besarnya antusias masyarakat terhadap *Sisingaan* yang kemudian menjadi sumber motivasi bagi mereka untuk tetap melestarikan kesenian tersebut melalui grup-grup yang mereka dirikan. Berdasarkan antusias itu terfleksikan pada seringnya kesenian *Sisingaan* digunakan pada berbagai acara seperti acara

pernikahan, khitanan dan acara lainnya baik sebagai pembuka maupun penutup acara.

Soepandi (1993) Seni pertunjukan *Sisingaan* ini sering disebut juga dengan *Singa Depok*, kesenian *Sisingaan* ini merupakan kesenian yang digelar dalam bentuk pesta arak-arakan, yaitu iringan pawai menyusuri jalan secara beramai-ramai. Kesenian *Sisingaan* ini biasanya dipakai untuk arak-arakan dalam acara pesta khitanan.

Berdasarkan hasil wawancara (30 Agustus 2020) dengan Agus selaku wakil pengurus Paguyuban Seni Sunda Sinar Sari, kesenian ini sudah beberapa kali ditampilkan di acara khitanan, penyambutan tamu dan pada acara-acara besar lainnya. Kesenian ini pertama kali ditampilkan pada acara khitanan di Desa Bukit Lingkar pada tahun 2018. Tahun 2019 kesenian *Sisingaan* ini ditampilkan di 14 kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu pada acara sunat masal.

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan tentang pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, waktu pelaksanaan seni pertunjukan *Sisingaan* ini dilaksanakan pada siang hari dengan berkeliling Kampung pada saat acara khitanan, menyambut tamu, dan acara-acara besar lainnya. Lamanya Durasi sebuah pertunjukan *Sisingaan* tergantung dari luas atau tidaknya kampung yang akan berlangsung. Pertunjukan *Sisingaan* ini dilakukan sambil mengelilingi Kampung atau Desa, hingga akhirnya kembali lagi ketempat semula. Dengan sampainya para pemain *Sisingaan* di tempat semula, maka pertunjukanpun berakhir.

Dalam seni pertunjukan *Sisingaan* ini terdapat beberapa sajian yang menjadi satu kesatuan yang dapat menghibur masyarakat yang menonton. Yaitu penyajian gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, properti, tata cahaya, panggung, dan penonton

Gerakan pada seni *Sisingaan* ini menggunakan gerakan Pencak Silat, adapun ragam gerak pada seni pertunjukan *Sisingaan* ini yaitu: gerakan pembukaan menggunakan gerak dasar silat, gerakan inti yaitu gerak *ayun ambing*, gerak *jalan sauyunan*, gerak *angkat jungjung*, gerak turun naik, gerak *puter taktak*, dan gerakan penutup yaitu *pongdut sinarsari* (tarian bebas). Pakaian yang digunakan dalam seni pertunjukan *Sisingaan* merupakan baju khas sunda. Busana ini biasanya dipakai oleh seluruh pemain seni pertunjukan *Sisingaan*. Pemain seni pertunjukan *Sisingaan* itu antara lain pengusung *Sisingaan* dan pemain musik pegiring seni pertunjukan *Sisingaan*. Para pemain seni pertunjukan *Sisingaan* umumnya laki-laki dewasa yang tergabung dalam sebuah kelompok atau paguyuban. Busana yang dipakai yaitu baju kampret dan celana pangsi.

Musik dalam kesenian *Sisingaan* ini menggunakan alat musik gendang, bonang, trompet dan gong. Pada seni pertunjukan *Sisingaan* pola lantai yang digunakan tidak terlalu baku, dikarenakan kapan saja bisa berubah. Dalam seni pertunjukan *Sisingaan* tidak menggunakan pentas/panggung, tidak menggunakan tatarias dan tidak menggunakan tatacahaya dalam pertunjukannya disebabkan pada seni pertunjukan *Sisingaan* ini dilakukan dengan arak-arakan keliling kampung. Properti yang dipakai pada seni pertunjukan *Sisingaan* ini yaitu dua sampai empat pasang boneka singa yang diusung. Dinamika dalam seni

perunjukan *Sisingaan* sangat jelas terlihat pada level dan tempo saat penari mulai melakukan gerak-gerak dalam pertunjukan *Sisingaan*.

Susanti (2015) dalam Liyana (2019) menjelaskan bahwa tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang memiliki keragaman dan belum semuanya dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengangkat dan mengenalkan setiap kesenian dan budaya tradisional ke kalayak ramai terutama masyarakat di luar asal kesenian tersebut berada. Saat ini belum pernah ada yang meneliti tentang kesenian *Sisingaan* di pusat latihan Sinar Sari di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu sehingga penelitian ini dapat menjadi penelitian awal dan sangat berpotensi dalam memperkenalkan pertunjukan *Sisingaan* sebagai salah satu warisan budaya di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini agar lebih mengetahui tentang kesenian atau tarian khususnya pertunjukan *Sisingaan* yang ada di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimanakah seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “untuk mengetahui tentang seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.”

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesenian *Sisingaan* yang ada di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Bagi seniman, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dan kreatifitas dalam berkarya.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan dalam bidang kesenian khususnya kesenian *Sisingaan*.
4. Bagi program studi sendratasik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam membuat karya ilmiah khususnya dibidang seni tari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Seni Pertunjukan

Taylor (1971) menyatakan bahwa seni merupakan salah satu bagian dari budaya antar seni tidak bergantung pada produk seni, tetapi juga pada proses produksi serta strategi dan metode produksi suatu seni dalam suatu komunitas budaya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), pertunjukan mempunyai arti: suatu yang dipertunjukkan: tontonan. Sedangkan pertunjukan seni adalah suatu seni yang dipertontonkan atau ditampilkan dimuka umum, baik secara perorangan maupun secara berkelompok.

Seni pertunjukan adalah suatu bentuk sajian pentas seni yang di pertontonkan kepada orang banyak oleh pelaku seni (seniman) yang bertujuan untuk memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh para penonton. Hiburan selalu bersifat menyenangkan, karena hiburan bersifat menghibur seseorang setelah melakukan aktifitas sehari-hari supaya bisa menghilangkan lelah selama beraktifitas atau bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh Sumardjo (2001) bahwa seni pertunjukan adalah kegiatan di luar kegiatan kerja sehari-hari. Seni dan kerja dipisahkan. Seni adalah kegiatan di waktu senggang yang berarti kegiatan diluar jam-jam kerja mencari nafkah.

Sumardjo dkk (2001) menjelaskan bahwa seni pertunjukan tidak terkait tempat dan waktu, pertunjukan dapat dilakukan dimana saja, bahkan seringkali ditempat-tempat yang jarang dikunjungi manusia seperti di sumber air, di kebun, di tepi sawah, di tepi sungai, tepi jurang, bidang tanah yang tidak digarap dan lain-

lain. Tempat pelaksanaan seni pertunjukan juga dilakukan di jalan-jalan, misalnya pada seni pertunjukan arak-arakan atau pawai.

2.2 Teori Seni Pertunjukan

Soedarsono (2003) menjelaskan bahwa seni pertunjukan yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia disamping itu manusia yang hidup di Negara yang maju juga bermain dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan dalam kehidupan mereka. Seni pertunjukan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan berbagai macam ragam seni pertunjukan yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat, menjadikan masyarakat mampu beradaptasi dan menerima seni dengan bentuk dan fungsi. Seni pertunjukan bukanlah suatu produk dari satu masyarakat saja, akan tetapi seni pertunjukan berkembang dilingkungan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Selanjutnya Soedarsono (1977) menyatakan bahwa unsur-unsur seni dalam tari sebagai seni pertunjukan antara lain: gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, kostum, property, tata cahaya, dan panggung.

1. Gerak

Soedarsono (1977) menyatakan bahwa gerak merupakan media utama yang ada dalam sebuah tari, tanpa gerak tari belum dapat dikatakan sebuah tarian, gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya.

2. Musik

Soedarsono (1977) menyatakan bahwa musik merupakan suatu pengiring dalam sebuah tarian, musik juga memiliki elemen dasar seperti nada, ritme dan

melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik juga merupakan partner tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu menatur ritme atau hitungan dalam tari dan juga dapat memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

3. Desain Lantai

Soedarsono (1977) Desain lantai merupakan garis-garis lantai yang di lalui penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara umum ada 2 pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus menggambarkan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung menggambarkan kesan lembut tetapi lemah.

4. Dinamika

Soedarsono (1977) menyatakan bahwa Dinamika merupakan kekuatan yang membuat sebuah gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik seperti pergantian level dari rendah ke tinggi, lambat ke cepat atau sebaliknya sehingga melahirkan gerak yang teratur.

5. Tema

Dalam penggarapan tari, hal yang sangat penting adalah tema. Karena tujuan seni adalah komunikasi antar karya seni dengan masyarakat penikmat. Tema juga merupakan hal yang sangat penting bagi suatu seni pertunjukan, tanpa adanya tema tari tidak akan ada artinya. Tema dapat di ambil dari kehidupan sehari-hari seperti cerita legenda, kepahlawanan, tentang alam dan lain sebagainya.

6. Tata Rias dan kostum

Tatarias dan kostum merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan pada suatu garapan tari. Tatarias dan kostum yang digunakan penari berbeda dengan kehidupan sehari-hari, tatarias dan kostum harus menyesuaikan dengan temanya.

7. Tata Cahaya

Tata cahaya dalam pita lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipakai penari. Jadi antara cahaya dan kostum saling berkaitan.

8. Properti

Properti merupakan alat-alat atau perlengkapan yang akan digunakan untuk mendukung pertunjukan.

9. Pemanggungan

Pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari. Selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tari yang disajikan tampak menarik.

Murgiyanto (2004) menyatakan bahwa terdapat unsur pendukung dari seni pertunjukan yaitu:

1. Pentas atau panggung, unsur pendukung ini lazim diasosiasikan dengan pementasan yang dilakukan di sebuah gedung, di atas panggung resmi: prosenium, arena, pendopo, dan sebagainya.

2. Penikmat atau penonton, yang menonton suatu pertunjukan yang mana penonton ini mampu menilai dan membaca maksud dari sebuah tarian tersebut.

Menurut Hadi (2012) menyatakan bahwa seni pertunjukan merupakan sebagai seni tontonan atau hiburan yaitu dengan maksud si pencipta memberi stimulus berupa bentuk tontonan atau hiburan yang diharapkan mendapat respon dari penontonnya. Oleh karena itu hubungan antara tontonan dan masyarakat atau pengamat sangat berarti sebagai proses komunikasi.

Murgiyanto (2018) menyatakan bahwa pertunjukan adalah sebuah komunikasi dimana satu orang atau lebih pengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seseorang atau lebih penerima pesan dan kepada sebuah tradisi seperti yang mereka pahami melalui seperangkat tingkah laku yang khas. Komunikasi ini akan terjadi jika pengirim pesan benar-benar mempunyai maksud dan penonton memiliki perhatian untuk menerima pesan. Dengan kata lain, dalam sebuah pertunjukan harus ada pemain, penonton, pesan yang dikirim dan cara menyampaikan pesan yang khas. Mediana bisa auditif, visual, atau gabungan keduanya: gerak laku, suara, rupa, multimedia dan sebagainya.

2.3 Teori *Sisingaan*

Menurut Sumarno (2017) kesenian *Sisingaan* merupakan kesenian khas dari Kabupaten Subang yang menampilkan dua sampai empat boneka singa yang diusung. *Sisingaan* merupakan patung boneka yang menyerupai singa sebagai simbol dari dua Negara yaitu Negara Belanda dan Inggris. Munculnya *Sisingaan* merupakan bentuk perlawanan atau ungkapan sindiran terhadap penjajah. Fungsi

dari kesenian *Sisingaan* ini yaitu sebagai alat perjuangan untuk mengusir penjajah dan upacara ritual khitanan anak sunat. Namun saat ini kesenian *Sisingaan* menjadi serbaguna yaitu sebagai penyambutan tamu, peresmian gedung, pertunjukan, dan festival.

Menurut Rachmawaty (2013), Kesenian *Sisingaan* adalah kesenian khas dan asli dari daerah Kabupaten Subang. Dikatakan khas karena kesenian ini lahir, tumbuh, dan berkembang di daerah Kabupaten Subang. Lahirnya kesenian ini sangat erat terkait dengan sejarah daerah Subang sendiri serta kreativitas para seniman Subang dalam mengkreasikan potensi-potensi seni yang ada dimasyarakat untuk kemudian dibentuk menjadi satu jenis kesenian baru.

Junaedi (2017) menyatakan bahwa kesenian *Sisingaan* merupakan kesenian yang berasal dari Subang. Ia merupakan seni pertunjukan dalam bentuk arak-arakan yang biasanya dilakukan dalam hajatan sunatan.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan dalam penulis proposal yang berjudul “Seni Pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu” antara lain sebagai berikut :

Penelitian Sari (2019) berjudul Pertunjukan Kuda Lumping Ngesti Rahayu Di Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang membahas tentang Pertunjukan Kuda Lumping Ngesti Rahayu Di Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah Soedarsono, Murgiyanto, Setiadi dkk, Arikunto, Hadi, Boghdan, Taylor, Iskandar, dan Sugiono. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif

kualitatif berdasarkan pada filsafat fenomenologi. Penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam penulisan kajian teori.

Penelitian Melati (2018) yang berjudul *Pertunjukan Silek Tuo Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau* yang membahas tentang Seni Pertunjukan Silek Tuo Di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Penelitian ini penulis gunakan sebagai acuan dalam sistematika penulisan karya ilmiah.

Penelitian Aspatri (2016) yang berjudul *Seni Pertunjukan Liong Di Desa Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti* yang membahas tentang keberadaan dan pelaksanaan seni pertunjukan liong di Desa Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Metode yang digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini penulis jadikan sebagai acuan dalam penulisan teori.

Penelitian Fitriani (2014) yang berjudul *Pertunjukan Tari Tradisi Joged Sonde di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Penelitian ini membahas tentang Pertunjukan Tari Tradisi Joged Sonde di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis data dengan berdasarkan data kualitatif. Penelitian ini penulis jadikan sebagai acuan dalam sistematika penulisan karya ilmiah.

Dari keempat penelitian di atas, secara tertulis memiliki hubungan atau relevan dengan penelitian ini dan secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah yang berjudul :

seni pertunjukan sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dengan permasalahan yang diangkat yaitu: bagaimanakah seni pertunjukan sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu?. Penulis tidak meniru seutuhnya isi penelitian melainkan sebagai referensi dalam penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Rohidi (2011) menyatakan bahwa secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu. Metode juga diartikan sebagai teknik dan peralatan khusus untuk menjelajah, memperoleh dan menganalisis informasi.

Sugiyono (2006) menyebutkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya Sugiyono menjelaskan, bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Iskandar (2008) menyatakan bahwa Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti untuk menjawab permasalahan bagi mendapat data-data kemudian di analisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses sistematis untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Adapun metode yang digunakan untuk menjalankan penelitian mencakup pendekatan penelitian, populasi

dan teknik persampelan, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

Sugiyono (2006) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian yang berjudul Seni Pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, untuk mendapatkan data yang akurat dan benar maka penulis memilih menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Subagyo (2011) menyatakan bahwa lokasi penelitian adalah suatu area dengan batasan yang jelas agar agar tidak menimbulkan keaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Menurut Nasution (2003) lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari aspek tempat, aspek pelaku, dan aspek kegiatan. Lokasi penelitian ini di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku dikarenakan Lokasi penelitian dekat dari tempat tinggal penulis sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian.

Melati (2018) menyatakan bahwa waktu penelitian merupakan kapan penelitian ini dilakukan oleh penulis. Waktu penelitian ini pada tanggal 30 Agustus 2020 sampai Januari 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Supradley dalam Sugiyono (2006) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas saat berinteraksi”. Pada situasi sosial dan obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang berada di tempat tertentu. Pelaku disini merupakan obyek penelitian yang akan diteliti.

Sesuai dengan pendapat di atas maka yang menjadi subjek yaitu orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Maka subjek dalam penelitian ini berjumlah 19 orang. Terdiri 2 orang pengurus sanggar yaitu Dudi Juandi selaku ketua sanggar dan Agus Badru selaku wakil ketua sekaligus koordinator dalam Sanggar Sinar Sari. 8 orang pengusung singa yaitu Sahdi, Eka Niatno, Usep, Isno, Asep Saepudin, Muhadarul Abdul Rizal Sidik, Aripin dan Gilang Fauzi. 5 orang penari yaitu Yeyet Irnanda, Dewi Sapitri, Rahma Nur Alike, Selpi dan Riska Dewa Nita. Serta 4 orang pemain musik yaitu Ginanjar, Anwar, Ikun Kunaedi, dan Entis Sutisna. Subyek penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data dan mengetahui tentang seni pertunjukan sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Iskandar (2008), mengatakan data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sugiyono (2006), yakni data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, partisipasi dan pengamatan langsung.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada 19 orang yang terlibat dalam seni pertunjukan Sisingaan. Terdiri dari 2 orang pengurus sanggar yaitu Dudi Juandi selaku ketua sanggar dan Agus Badru selaku wakil ketua sekaligus koordinator dalam Sanggar Sinar Sari. 8 orang pengusung singa yaitu Sahdi, Eka Niatno, Usep, Isno, Asep Saepudin, Muhadarul Abdul Rizal Sidik, Aripin dan Gilang Fauzi. 5 orang penari yaitu Yeyet Irnanda, Dewi Sapitri, Rahma Nur Alike, Selpi dan Riska Dewa Nita. Serta 4 orang pemain musik yaitu Ginanjar, Anwar, Ikun Kunaedi, dan Entis Sutisna.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2006) menyatakan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penulis menggunakan data ini supaya data-data yang penulis

dapatkan memiliki data yang akurat. Data sekunder dalam penelitian ini berupa video dan foto-foto pertunjukan Sisingaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2006) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian karena tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Dalam menyusun kajian tentang seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dengan tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tentang seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

3.5.1 Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2006) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan disaring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipasi pasif.

Sugiyono (2006) menambahkan observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat dalam pertunjukan Sisingaan. Penulis hanya mengadakan pengamatan secara langsung ke daerah objek penelitian yaitu mengenai seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar

Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, mewawancarai, mencatat, menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah di dapat.

Dalam observasi ini penulis akan mengamati bagaimana pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, dilihat dari waktu, tempat, gerak, musik, tata rias, property, dinamika, desain lantai, dan kostum. Dengan ini penulis observasi langsung tentang seni pertunjukan Sisingaan kepada 19 orang. Terdiri 2 orang pengurus sanggar yaitu Dudi Juandi selaku ketua sanggar dan Agus Badru selaku wakil ketua sekaligus koordinator dalam Sanggar Sinar Sari. 8 orang pengusung singa yaitu Sahdi, Eka Niatno, Usep, Isno, Asep Saepudin, Muhadarul Abdul Rizal Sidik, Aripin dan Gilang Fauzi. 5 orang penari yaitu Yeyet Irnanda, Dewi Sapitri, Rahma Nur Alike, Selpi dan Riska Dewa Nita. Serta 4 orang pemain musik yaitu Ginanjar, Anwar, Ikun Kunaedi, dan Entis Sutisna.

3.5.2 Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2006) menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Agar tidak keluar dari materi wawancara, penulis akan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, karena didalam teknik ini memiliki kelebihan dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Sugiyono (2006) juga menyebutkan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam

melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin, dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap, terarah, dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam melakukan wawancara dengan 19 orang yang terlibat dalam seni pertunjukan Sisingaan. Terdiri 2 orang pengurus sanggar yaitu Dudi Juandi selaku ketua sanggar dan Agus Badru selaku wakil ketua sekaligus koordinator dalam Sanggar Sinar Sari. 8 orang pengusung singa yaitu Sahdi, Eka Niatno, Usep, Isno, Asep Saepudin, Muhadarul Abdul Rizal Sidik, Aripin dan Gilang Fauzi. 5 orang penari yaitu Yeyet Irnanda, Dewi Sapitri, Rahma Nur Alika, Selpi dan Riska Dewa Nita. Serta 4 orang pemain musik yaitu Ginanjar, Anwar, Ikun Kunaedi, dan Entis Sutisna.

Disaat wawancara terbuka berlangsung penulis mencatat hasil wawancara dan membuat rangkuman tulisan yang sistematis dari awal hingga selesai dengan media alat tulis yang ada. Karena jawaban dari narasumber akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

3.5.3 Dokumentasi

Sugiyono (2006) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya

catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data tentang seni pertunjukan sisingaan misalnya foto dan video yang berkaitan dengan pertunjukan sisingaan misalnya foto kostum, foto property yang digunakan, foto alat musik, foto beberapa pose gerak yang dilakukan dalam pertunjukan sisingaan. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Alat tulis, untuk mencatat informasi yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan pertunjukan Sisingaan.
- 2) Kamera foto, akan digunakan untuk mendokumentasikan bentuk proses pertunjukan sisingaan di Desa Bukit Lingkar. Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan sebagainya.
- 3) Rekaman (video), digunakan untuk melengkapi data tentang pertunjukan Sisingaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan serta diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab. Selanjutnya data tersebut dianalisis agar mendapat data yang akurat. Bogdan dalam Sugiyono (2006) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-

bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Secara garis besar terdapat beberapa cara dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Sugiyono (2006) mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan hasil lapangan mengenai seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, penulis memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, dan lebih fokus meneliti tentang pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Display Data

Sugiyono (2006) menyatakan bahwa penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan lebih memudahkan peneliti memahami apa yang disajikan. penyajian data pada

penelitian pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh penulis.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2006) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan dan verifikasi data dari hasil data yang di dapat yang kemudian di catat sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun kesimpulan yang penulis ambil yaitu tentang Pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Bukit Lingkar

Secara geografis Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu termasuk wilayah dataran dengan luas wilayah 2.164 Ha, terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi tanah kering dan tanah perkebunan. Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu memiliki iklim dengan curah hujan Mn. 2.686 mm/tahun dengan suhu rata-rata 31⁰C. Secara administrasi Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu berbatasan dengan Desa yang ada di Kecamatan Batang Cenaku yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bukit Lipai, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kerubung Jaya, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aurcina, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aurcina.

Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu terdapat beberapa Dusun yaitu: 1). Dusun I terdiri dari RW IA dan IB, 2). Dusun II terdiri dari RW IIA dan RW IIB, 3). Dusun III terdiri dari RW III dan RW IV, 4). Dusun IV terdiri dari RW V dan RW VI, 5). Dusun V terdiri dari RW VII.

Jarak Desa Bukit Lingkar ke Ibu Kota Kecamatan Batang Cenaku kurang lebih 4 Km dengan lama tempuh 10 menit menggunakan kendaraan pribadi, jarak Desa Bukit Lingkar ke Ibu Kota Kabupaten Indragiri Hulu kurang lebih 75 Km dengan lama tempuh 90 menit menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara 19 Januari 2021 dengan Sumiarso Siman selaku Kepala Desa Bukit Lingkar mengatakan:

“kesenian yang ada di Desa Bukit Lingkar khususnya kesenian *Sisingaan* sudah mulai dikenal masyarakat setempat dan sering di tampilkan di acara khitanan, penyambutan tamu dan memperingati hari-hari besar seperti memperingati hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada bulan November 2020 lalu ditampilkan dalam rangka penyambutan Bupati di Desa Bukit Lingkar.”

Pusat latihan kesenian *Sisingaan* ini terdapat di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tepatnya di Dusun I RW IA tepatnya di belakang Kantor Desa Bukit Lingkar yang bernama Paguyuban Seni Sunda Sinar Sari.

4.1.2 Kependudukan Desa Bukit Lingkar

Berdasarkan data dan informasi mengenai kependudukan dari hasil wawancara 19 Januari 2021 dengan Ujang Nurmawan selaku Kasi pelayanan di Kantor Desa Bukit Lingkar mengatakan bahwa:

“Jumlah penduduk Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 3.160 orang dengan jumlah kepala keluarga 1.020. Penduduk Desa Bukit Lingkar bersuku Jawa Sunda hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya merupakan transmigrasi dari Pulau Jawa.”

Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Bukit Lingkar Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	1622
2	Perempuan	1538
	Jumlah	3160

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Bukit Lingkar lebih banyak jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2021

No	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Petani	1.027
2	Pedagang	86
3	PNS	34
4	TNI/POLRI	5
5	Swasta	379
	Jumlah	1.531

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Bukit Lingkar masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan hasil wawancara 19 Januari 2021 dengan Agus Badru selaku koordinator dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, bahwa anggota seni pertunjukan

Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini ada 5 orang berjenis kelamin perempuan yang berumur dari 13 tahun sampai 21 tahun dan ada 14 orang berjenis kelamin laki-laki yang berumur 16 tahun sampai 56 tahun. Kemudian pekerjaannya sebagai wiraswasta. Pelajar, petani, dan ibu rumah tangga.

4.1.3 Pendidikan Masyarakat Desa Bukit Lingkar

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan bangsa, kesuksesan dan keberhasilan suatu bangsa terletak pada tingginya tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah. Pendidikan yang tinggi dapat dijadikan indikator tingginya kualitas pendidikan suatu daerah.

Tabel 3. Sarana Pendidikan Di Desa Bukit Lingkar

No	Jenjang pendidikan	Jumlah sarana pendidikan
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
2	Sekolah Dasar (SD)	2
3	Madrasah Diniyyah Tsanawiyah (MDTA)	2
4	Sekolah Menengah Perama (SMP)	0
5	Sekolah Menengah Akhir (SMA)	0
	Jumlah	5

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar

Menurut hasil wawancara 20 Januari 2021 dengan masing-masing anggota seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, bahwa pendidikan masing-masing anggota dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku

Kabupaten Indragiri Hulu yaitu pada jenjang pendidikan SD,SMP, dan SMA. Diantaranya pemusik rata-rata memiliki jejang pendidikan SD dan SMA, penari dan pengusung singa rata-rata memiliki jenjang SMP dan SMA.

4.1.4 Kepercayaan Masyarakat Di Desa Bukit Lingkar

Jumlah penduduk Desa Bukit Lingkar yaitu 3160 orang dengan jumlah kepala keluarga 1020. Sistem kepercayaan penduduk atau masyarakat Desa Bukit Lingkar mayoritas beragama islam dan sebagian kecil beragama Kristen.

Berdasarkan data dan informasi yang di dapat di lapangan mengenai jumlah penduduk menurut agamanya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2021

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	3137
2	Kristen katolik	23
3	Protestan	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
	Jumlah	3160

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar

Tabel 5. Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Bukit Lingkar

No	Tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2	Musholah	8
3	Gereja	0
4	Wihara	0
5	Pure	0
	Jumlah	14

Sumber: Kantor Desa Bukit Lingkar

Berdasarkan hasil wawancara 20 Januari 2021 dengan masing-masing anggota dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, bahwa agama pada masing-masing anggota dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu agama Islam. Seni pertunjukan *Sisingaan* ini berkaitan dengan ajaran agama seperti dalam menjalin silaturahmi antar masyarakat. Oleh karena itu agama juga sangat berkaitan dalam seni pertunjukan ini.

4.1.5 Kesenian Masyarakat Di Desa Bukit Lingkar

Keberadaan kesenian di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan mengacu pada kesenian tradisional. Kesenian yang ada di Desa Bukit Lingkar sangat beragam dikarenakan banyak sekali suku-suku yang berada di dalamnya. Adapun kesenian yang ada antara lain:

1. Rebana, yaitu nyanyian yang bernuansa islami yang di iringi oleh alat musik sejenis kompang yang di mainkan oleh ibu-ibu setempat.
2. Jaipong, yaitu jenis tarian pergaulan tradisional masyarakat Sunda. Dikarenakan masyarakat Desa Bukit Lingkar merupakan masyarakat yang bersuku Jawa Sunda, maka kesenian jaipong berkembang di desa ini.
3. Wayang golek, yaitu suara yang berasal dari dalang yang mana sebagai penerjemah maksud dari lakonan boneka dari kayu tersebut

4.1.6 Adat Istiadat Masyarakat Desa Bukit Lingkar

Adat istiadat masyarakat Desa Bukit Lingkar adalah adat Jawa Sunda. Adat istiadat masyarakat Desa Bukit Lingkar dapat dilihat dari berbagai acara seperti:

1. Pada acara pernikahan, sebelum acara pernikahan dimulai sekitar 3-7 hari menjelang hari pernikahan calon pengantin pria membawa seserahan ke rumah calon pengantin perempuan. Seserahan ini berupa pakaian, perabotan rumah tangga, perabotan dapur, makanan, uang, dan lain sebagainya. sebelum melangsungkan pernikahan calon pengantin perempuan melakukan prosesi pingitan terlebih dahulu yaitu tidak boleh keluar rumah dan bertemu calon pengantin laki-laki dalam waktu tertentu sampai hari pernikahannya. Setelah hari pernikahan tiba maka utusan dari pihak pengantin perempuan menyambut kedatangan dari pengantin laki-laki. Setelah itu didampingi oleh kedua orang tua calon pengantin perempuan untuk menuju ke pernikahan. Orang tua pengantin perempuan menjemput pengantin perempuan dari kamar kemudian didudukkan pada

sebelah kiri pengantin laki-laki dan di kerudungi dengan kain panjang berwarna putih. Setelah selesai ijab qobul di lakukan prosesi sungkeman, wejangan, oleh seorang bapak dari pengantin perempuan atau keluarganya. Setelah prosesi sungkeman selesai dilanjutkan dengan saweran, kedua pengantin didudukan di sebuah kursi dan di tutupi payung sambil penyaweran, pantun saweranpun dinyanyikan. Pantun ini berisi nasihat dari orang tua pengantin perempuan. Kemudian pengantin di lempari atau di taburi beras kuning dan uang saweran. Pengantin perempuan memecahkan kendi yang berisi air. Pengantin laki-laki menginjak telur sampai pecah, kemudian kedua kakinya dicuci dengan air bunga, dan dilap oleh pengantin perempuan. Kemudian kedua pengantin masuk menuju pelaminan.

2. Meninggal dunia, dalam adat masyarakat Desa Bukit Lingkar adanya musibah meninggal dunia akan diadakan tahlilan selama 7 hari berturut-turut terhitung dari hari meninggalnya dan saat menghantar jenazah yang hendak di kebumikan sepanjang jalan ditaburi bunga. Kemudian setelah 7 hari berturut-turut akan dilakukan tahlilan kembali setelah 40 hari dan akan diadakan tahlilan kembali setelah 100 hari.
3. Dalam pembangunan rumah biasanya masyarakat Desa Bukit Lingkar bekerja sama atau gotong royong dalam membangun fondasi rumah saja setelah itu dilanjutkan sendiri atau di upahkan kepada orang lain. hal ini dipercaya dapat memperkokoh bangunan karena adanya kerjasama antar warga.

4. Perayaan hari besar agama, Menjelang merayakan hari raya idul fitri tepatnya 10 hari terakhir bulan ramadhan masyarakat Desa Bukit Lingkar melakukan bacaan malam *pitu likur* untuk memperingati malam-malam baik yaitu 10 hari terakhir di bulan ramadhan. Kemudian masing-masing masyarakat mulai ziarah ke kerabatnya yang telah meninggal dunia. Setelah hari raya idul fitri tiba maka dilakukan acara sungkeman kepada keluarga besar dan mengunjungi kerabatnya sekaligus sebagai tanda mempererat silaturahmi antar kerabat atau antar warga.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Seni Pertunjukan Sisingaan Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Seni pertunjukan merupakan salah satu aktifitas budaya yang selalu hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, yang bisa dinikmati dan diamati apabila kesenian tersebut sedang di pertunjukan atau di pertontonkan. Pertunjukan Sisingaan merupakan salah satu kesenian yang berasal dari daerah Subang yang mana kesenian ini telah berkembang dan menyebar di luar daerah Subang, seperti halnya di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Junaedi (2017) menyatakan bahwa kesenian Sisingaan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini tentu tidak terlepas dari besarnya antusias masyarakat terhadap Sisingaan yang kemudian menjadi sumber motivasi bagi mereka untuk tetap melestarikan kesenian tersebut melalui grup-grup yang mereka dirikan.

Seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dikembangkan dan dilestarikan oleh seorang koreografer yang berasal dari Jawa Barat yang datang ke Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang bernama Agus Badra (Subadra). Meskipun berada di luar daerah asalnya kesenian *Sisingaan* ini masih terjaga kelestariannya dan masih sering ditampilkan di setiap acara, seperti acara khitanan, pernikahan, penyambutan tamu dan pada acara besar lainnya di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu pertama kali ditampilkan pada acara khitanan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2018. Kesenian *Sisingaan* ini mempunyai makna yaitu untuk menghibur para tamu undangan yang hadir pada acara khitanan dan menghibur anak yang di khitan. (wawancara: 19 Januari 2021 dengan Agus Badru).

Seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang di pergunakan untuk acara khitanan, penyambutan tamu dan peringatan hari-hari besar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seni pertunjukan *Sisingaan* telah berkembang dengan sangat baik. Pertunjukan *Sisingaan* memiliki beberapa unsur diantaranya yaitu gerak, musik, kostum, properti, dinamika, dan desain lantai.

Soedarsono (2003) menyatakan bahwa pertunjukan yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia, disamping itu manusia hidup di Negara yang maju juga bermain dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan dalam kehidupan

mereka. Selanjutnya Soedarsono (1977) mengatakan bahwa unsur-unsur seni dalam tari sebagai seni pertunjukan antara lain: gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, properti, kostum, tata rias, lighting/tata cahaya, pemanggungan. Selanjutnya Murgiyanto (2004) menambahkan unsur pendukung dari seni pertunjukan yaitu penonton.

4.2.1.1 Gerak Dalam Seni Pertunjukan *Sisingaan*

Soedarsono (1977) menyatakan bahwa gerak merupakan media utama yang ada dalam sebuah tari, tanpa gerak tari belum dapat dikatakan sebuah tarian. Gerak adalah suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus (19 Januari 2021) selaku koordinator dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, gerak pada seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu menggunakan gerakan Pencak Silat. Dalam kaitannya gerak merupakan faktor utama dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isn0 (19 Januari 2021) bahwa:

“Ragam gerak yang digunakan dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu: gerak pembukaan menggunakan gerak dasar silat, gerak inti yaitu gerak *ayun ambing*, *jalan sauyunan*, *angkat jungjung*, turun naik, *puter taktak*, dan gerak penutup yaitu *pongdut sinar sari* (tarian bebas).”

Untuk lebih jelasnya, penulis memaparkan ragam gerak pada seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut:

4.2.1.1.1 Gerakan Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan (19 Januari 2021) gerakan pembukaan pada seni pertunjukan *Sisingaan* ini menggunakan gerak dasar silat seperti salam, pasang, tangkisan, dan pukulan.

Berdasarkan hasil wawancara (19 Januari 2021) dengan Isno selaku pengusung singa dalam pertunjukan *Sisingaan* mengatakan bahwa:

“Gerak pembukaan pada seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu menggunakan gerak dasar silat. Gerak dasar silat adalah gerakan awal yang di lakukan penari atau pengusung singa sebelum melakukan gerakan inti.”

4.2.1.1.1.1 Gerak Dasar Silat

Gerak dasar silat merupakan gerakan pembukaan dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, penari atau pengusung singa memasuki arena setelah berada di dalam arena pertunjukan dan mulai melakukan gerak dasar silat sebagai pembuka pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, yang mana gerak dasar silat ini meliputi: gerak sembah, pasang, tangkisan, dan pukulan.

1. Salam: sebelum penari melakukan gerak dasar silat terlebih dahulu penari memberikan salam kepada penonton dengan posisi kaki lurus, badan tegap dan posisi tangan sebelah kanan mengepal dan tangan sebelah kiri terbuka dan menempel pada kepalan tangan sebelah kanan. Dan kepala menunduk
2. Pasang: pada gerakan pasang ini posisi kaki penari memasang kuda-kuda depan, posisi kaki kiri lurus dan kaki kanan ditekuk, posisi tangan sebelah

kanan mengepal di depan dada dan tangan sebelah kiri menyilang di depan dada dengan posisi telapak tangan terbuka.

3. Tangkisan: pada gerakan tangkisan posisi penari yaitu sikap kuda-kuda tengah, kedua tangan ersiap di depan, posisi tangan sebelah kanan ditarik dari dalam depan keluar sejajar bahu, posisi tubuh seimbang
4. Pukulan: sikap kakai kuda-kuda depan, tagan kanan memukul dengan jari-jari mengepal.

Berikut merupakan contoh gambar dari gerak dasar silat.



Gambar 1
Penari Atau Pengusung Singa Memasuki Arena Pertunjukan
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 2
Penari Melakukan Gerak Sembah
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 3
Penari Melakukan Gerak Pasang
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 4
Penari melakukan gerak tangkisan
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 5
Penari melakukan gerak pukulan
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 6
Penari Atau Pengusung Singa Melakukan Gerak Dasar Silat
(Dokumentasi Penulis 202)

4.2.1.1.2 Gerakan Inti

Berdasarkan hasil wawancara (19 Januari 2021) dengan Isno selaku pengusung singa dalam pertunjukan *Sisingaan* mengatakan bahwa:

“Gerakan inti dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu gerak yang dilakukan setelah gerak pembukaan. Gerakan inti ini meliputi gerak *ayun ambing*, *jalan sauyunan*, *angkat jungjung*, *turun naik*, *puter taktak*, *pongdut sinar sari* (tarian bebas).”

4.2.1.1.2.1 Gerak Ayun Ambing

Gerak *ayun ambing* dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu pengusung singa mulai mengayunkan boneka singa kedepan dan kebelakang. Pada saat boneka di ayunkan kedepan posisi pengusung bagian depan rendah dan pada saat boneka singa di ayunkan ke belakang posisi pengusung sejajar. Gerakan ayun ambing dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7
Pengusung Singa Melakukan Gerak Ayun Ambing
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.1.2.2 Gerak Jalan Sauyunan

Gerakan *jalan sauyunan* pada seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu pengusung singa melakukan gerakan jalan dengan serentak dan secara bersamaan dengan posisi badan tegak dengan arah pandang kedepan. Gerakan *jalan sauyunan* dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 8
Pengusung Singa Melakukan Gerak Jalan Sauyunan
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.1.2.3 Gerak Angkat Jungjung

Gerakan *angkat jungjung* pada seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu pengusung singa secara bersamaan mengangkat boneka singa keatas lalu di letakan kembali kebahu dan diulang seperti itu sampai hitungan 2 x 8. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 9
Pengusung Singa Melakukan Gerak Angkat Jungjung
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.1.2.4 Gerak Turun Naik

Gerakan turun naik pada seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu pengusung singa melakukan gerak turun naik secara bergantian dengan posisi patung singa berhadap hadapan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 6 x 8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 10
Pengusung Singa Melakukan Gerak Turun Naik Secara Bergantian
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 11
Pengusung Singa Melakukan Gerakan Turun Naik Secara Bergantian
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.1.2.5 *Puter Taktak*

Gerakan *puter taktak* pada seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu kedua patung singa di dekatkan dan di arahkan berhadap-hadapan dan para pengusung singa melakukan gerakan memutar sambil mengusung singa, putaran di awalai dengan putar kanan lalu di balas putar kiri. Gerakan ini di lakukan sebanyak 4 x 8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gamabr 12
Pengusung Singa Melakukan Gerakan Puter Taktak
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.1.3 Gerakan Penutup

Gerakan penutu pada seni pertunjukan *Sisingaan* di desa bukit lingkari kecamatan batang cenaku kabupaten Indragiri hulu yaitu gerak pongdut sinar sari (tarian bebas).

4.2.1.1.3.1 Pongdut Sinar Sari (Tarian Bebas)

Berdasarkan hasil wawancara (19 Januari 2021) dengan Isno selaku pengusung singa dalam pertunjukan *Sisingaan* mengatakan bahwa:

“Gerakan *pongdut sinar sari* dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu merupakan gerakan atau tarian bebas yang dilakukan oleh penari atau pengusung singa sebelum melakukan arak arakan keliling Kampung atau Desa.”

Berikut dokumentasi dari gerak *pongdut sinar sari*:



Gambar 13
Pengusung Singa Melakukan Gerakan *Pongdut Sinarsari*
(Tarian Bebas)
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.2 Musik Dalam Seni Pertunjukan *Sisingaan*

Soedarsono (1977) menyatakan bahwa musik merupakan suatu pengiring dalam sebuah tarian, musik juga memiliki elemen dasar seperti nada, ritme dan melodi. Musik di dalam tari tidak hanya sekedar iringan saja tetapi musik juga merupakan partner tari yang tidak bisa ditinggalkan. Musik juga dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari dan juga dapat memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikun (20 Januari 2021) selaku pemain musik dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu mengatakan bahwa:

“Musik merupakan unsur penting dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu saat

berlangsungnya pertunjukan tersebut. Alat musik yang digunakan dalam seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu berupa gendang, gong, bonang, dan trompet. Fungsi musik dalam seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu membantu mengatur ritme atau hitungan dalam gerakan-gerakan yang terdapat dalam pertunjukan Sisingaan, sekaligus sebagai musik pembuka dan penutup dalam seni pertunjukan Sisingaan. Pemain musik seni pertunjukan Sisingaan berjumlah 5 orang.”

Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu diiringi beberapa alat music yang penulis paparkan dengan jelas di bawah ini:

1. Gendang

Gendang merupakan alat musik pukul yang terbuat dari kayu yang terbuat dari kulit hewan seperti kulit kambing atau kulit rusa. Sebelum di pasangkan kulit, kulit hewan tersebut di jemur terlebih dahulu. Untuk memasangkan kulit pada gendang digunakan rotan sebagai pengikatnya kemudian gendang dijemur kembali, tujuannya supaya mendapatkan suara gendang yang bagus. Alat music ini digunakan dalam mengiringi gerakan pada pertunjukan *Sisingaan*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 14
Alat Musik Gendang
(Dokumentasi Penulis 2021)

2. Gong

Gong merupakan salah satu alat musik pukul yang mana pemukulnya terbuat dari kayu. Gong ini terbuat dari besi tebal dan digantungkan ditempat yang terbuat dari kayu dan diberi kaki untuk penyangganya. Dalam seni pertunjukan *Sisingaan* ini menggunakan 2 alat musik gong yaitu gong kecil dan gong besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 15
Alat Musik Gong
(Dokumentasi Penulis 2021)

3. Bonang

Bonang merupakan salah satu alat musik pukul menggunakan kayu. Bonang terbuat dari besi yang diberi warna emas dan diletakkan di atas tempat yang terbuat dari kayu yang disusun rapi sesuai susunan nadanya. Bentuknya menyerupai kendi, terdapat tiga buah bonang yang digunakan dalam pertunjukan *Sisingaan*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 16
Alat Musik Bonang
(Dokumentasi Penulis 2021)

4. Terompet

Terompet merupakan alat musik tiup yang terbuat dari kayu yang diberi warna emas, dan di bagian atasnya terdapat tempat berbentuk U untuk tempat meniup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 17
Alat Musik Trompet
(Dokumentasi Penulis 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus (20 Januari 2021) selaku pengurus paguyuban sinar sari, menyatakan bahwa:

“musik sebagai pengiring pertunjukan sisingaan yaitu musik *padungdung* pencak silat dan pongdut sunda. Pongdut sunda yang sering dibawakan yaitu lagu *oncom gondrong*”

Berikut merupakan lirik lagu *oncom gondrong*:

Oncom gondrong

On Com O Nine

Oncom oncom .. bala-bala ..

Ampyang ampyang goreng dage

Tuh tingali .. si tukang dagang ..

Rupina mah ... nyandak

karanjang

Teu tebih ... tina sangkaan ...

Moal lepat .. eta teh si tukang

Ampyang

Goreng dage tilu talen

Dicandak ka pulau

Saren mangkade ulah kelalen

Lami lami kapaten paten

Lala .. lala.. lalalalala..

Ajen ajen ajen ajen

He liki liki liki

He liki liki liki

Ya oya ya hoyo ya hoyo

Ya o yaya ..

Mana robihe sambel oncom

Kawin jahe

Dipake roda rodahe merege hese

Cap jahe

Lala .. lala.. lalalalala

~~Musik~~

Nu paling genah jadi pagawe

Kantoran

Lamun saban bulan narima duit gajihan

Pakokolot ge pasti boga

Pangharepan

Bakal narima duit pangsiunan ..

Anu puguh mah lamun jadi

Tukang dagang

Unggal poe teh teu weleh nyekel

Rebuan

Hatena bungah lamun meunang

Kauntungan

Lamun di imah tara kurang

Sandang pangan

Anu puguh mah tungtungna
Pasangka sangka
Ceuk itu kitu lamun euceuk ieu
Kieu

Lala .. lala .. lalalalala ..

~~~ Musik ~~~

~~~ atosan ah uuuuuuu ~~~

4.2.1.3 Kostum Dalam Seni Pertunjukan Sisingaan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan (19 Januari 2021) kostum seni pertunjukan sisingaan ini merupakan baju khas sunda yaitu baju kampret dan celana pangsi. Warna kostum yang digunakan yaitu *orange* kombinasi hitam.

Hasil wawancara (19 Januari 2021) dengan Agus selaku koordinator dalam seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, kostum yang digunakan dalam seni pertunjukan Sisingaan merupakan baju khas sunda yaitu baju kampret dan celana pangsi.

. Kostum ini biasanya dipakai oleh seluruh pemain seni pertunjukan Sisingaan. Pemain seni pertunjukan Sisingaan itu antara lain pengusung Sisingaan dan pemain musik pegiring seni pertunjukan Sisingaan. Kostum yang dipakai yaitu baju kampret dan celana pangsi. Berikut merupakan dokumentasi kostum yang digunakan dalam seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 18
Baju Kampret Yang Digunakan Dalam Seni Pertunjukan Sisingaan
Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri
Hulu
(Dokumentasi penulis 2021)



Gambar 19
Celana Pangsi Yang Digunakan Dalam Seni Pertunjukan Sisingaan Di
Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 20
Kostum Pertunjukan Singaan Dan Penari
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.4 Desain Lantai Dalam Seni Pertunjukan Singaan

Soedarsono (1977) Desain lantai merupakan garis-garis lantai yang di lalui penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara umum terdapat 2 pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus menggambarkan kesan sederhana tetapi kuat sedangkan garis lengkung menggambarkan kesan lembut tetapi lemah.

Menurut hasil wawancara dengan Agus (19 Januari 2021) selaku koordinator dalam seni pertunjukan Singaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, desain lantai yang digunakan pada seni pertunjukan Singaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu adalah bentuk garis lurus dan lengkung.

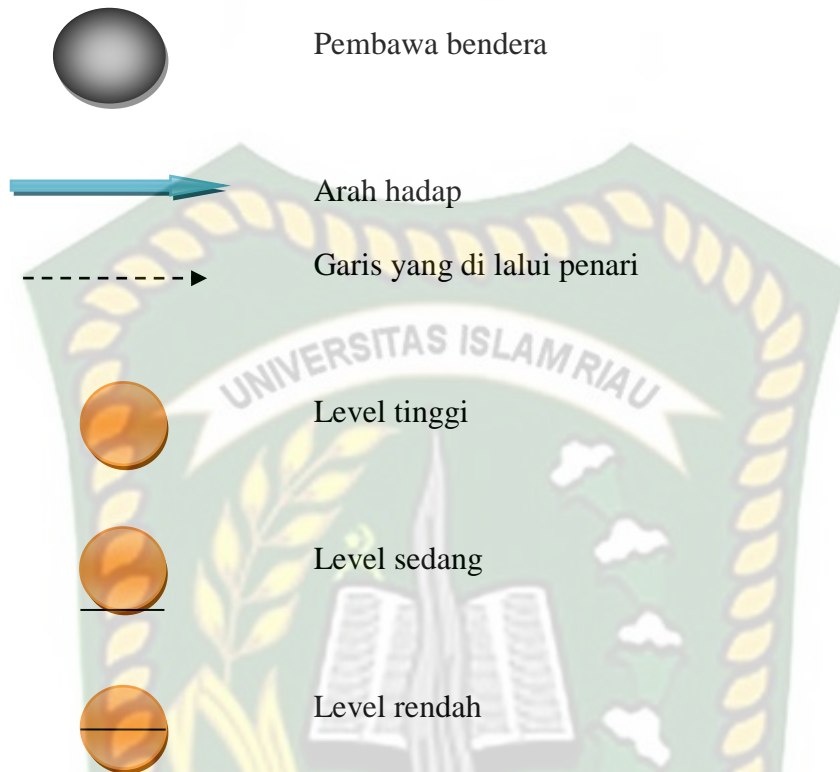
Keterangan gambar :



Tempat arena pertunjukan

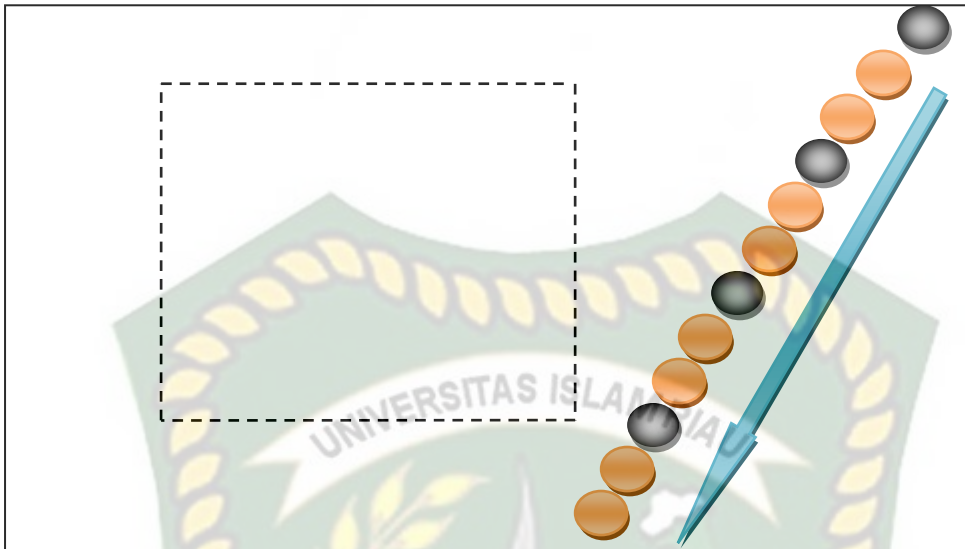


Pengusung singa



A. Pola Lantai 1

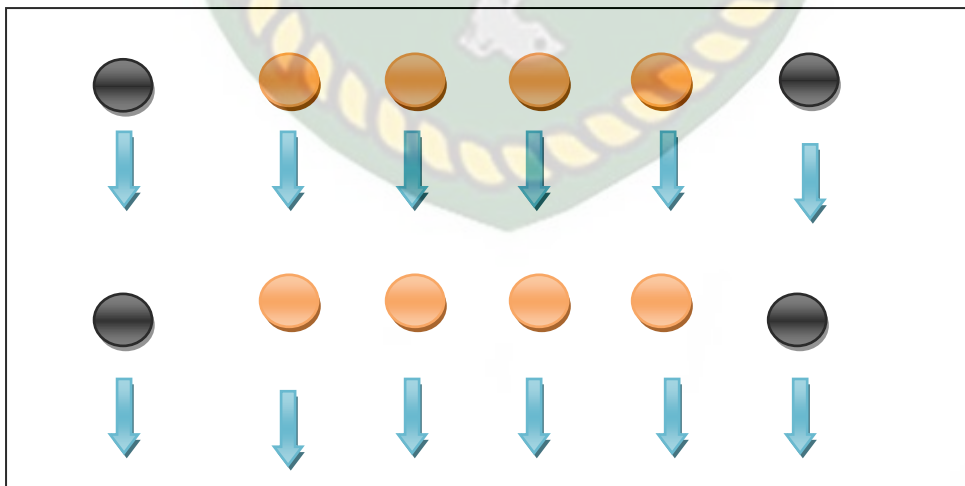
Pada pola lantai 1 penari berdiri berbaris ke belakang dengan arah hadap diagonal kanan dengan level tinggi, mengikuti alunan musik mulai memasuki arena pertunjukan dan melakukan gerakan yang mengikuti ketukan suara gendang. Dan membentuk pola lantai segi 4 dengan formasi 6 di depan dan 6 di belakang. Berikut gambar pola lantai 1:



Gambar 21
Pola lantai 1

B. Pola Lantai 2

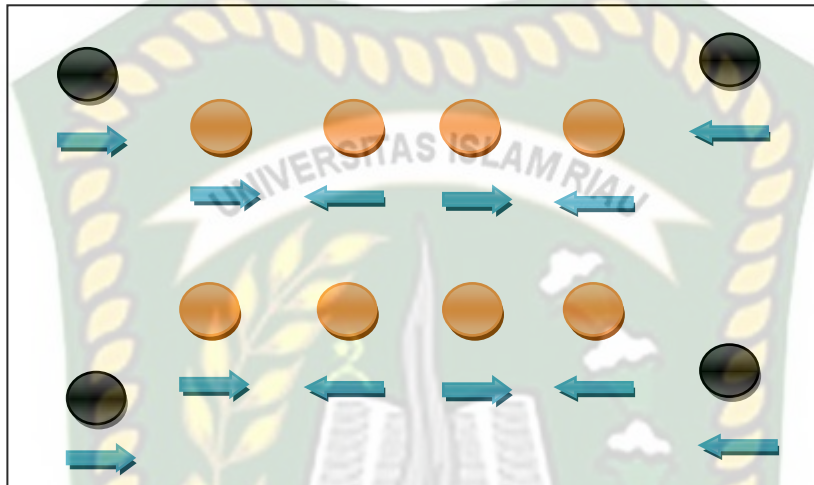
Pola lantai 2 Penari sudah berada di arena pertunjukan dan membentuk formasi 6 di depan dan 6 di belakang dengan arah hadap kedepan dengan level tinggi mulai melakukan gerak dasar silat, *ayun ambing*.



Gambar 22
Pola Lantai 2

C. Pola Lantai 3

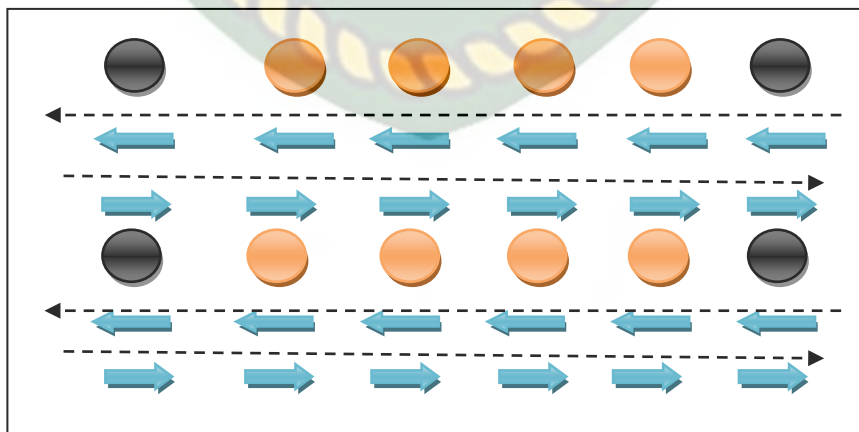
Pola lantai 3 penari berhadap-hadapan dalam melakukan gerakan *angkat jungjung* dengan level tinggi. Berikut merupakan gambar pola lantai 3:



Gambar 23
Pola Lantai 3

d. Pola Lantai 4

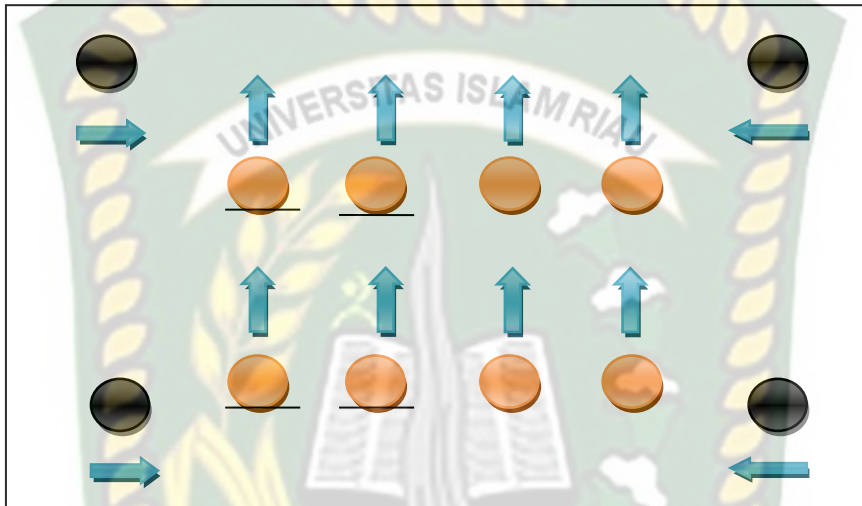
Penari atau pengusung singa dengan dengan level tinggi arah hadap ke kiri melakukan gerak *jalan sauyunan* lalu meng arah ke kanan dengan level tinggi melakukan gerak *jalan sauyunan* kembali.



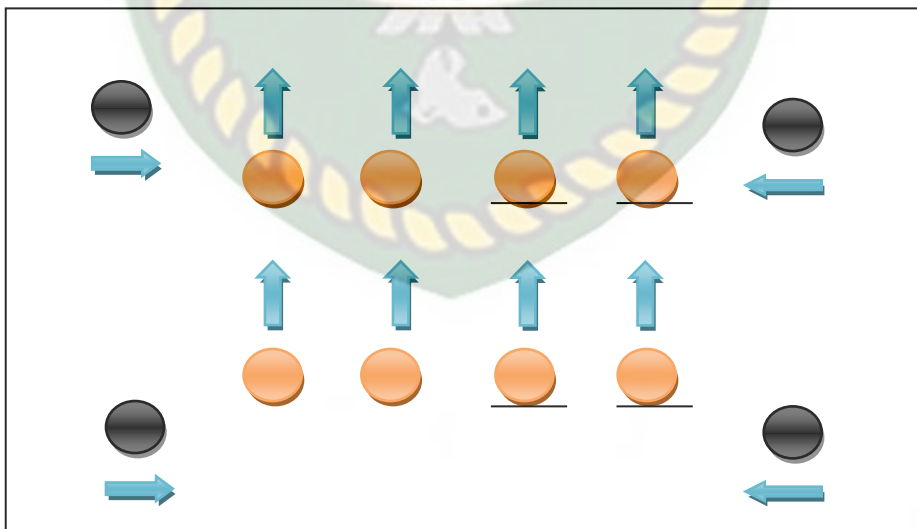
Gambar 24
Pola Lantai 4

e. Pola Lantai 5

pengusung singa melakukan gerak naik turun secara bergantian dengan arah hadap ke belakang dengan level sedang dan tinggi secara bergantian. Sedangkan pembawa bendera menghadap kiri dan kanan dengan level tinggi.



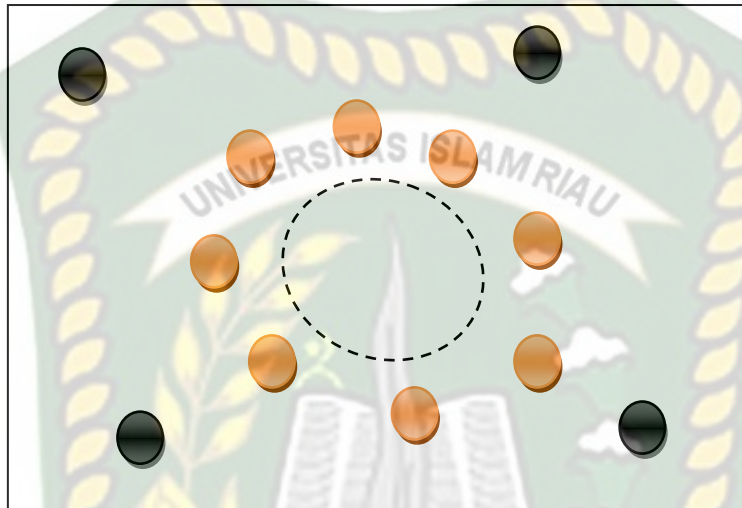
Gambar 25
Pola Lantai 5



Gambar 26
Pola Lantai 5

d. Pola Lantai 6

Pengusung singa melakukan gerakan *puter taktak* membentuk pola lantai lingkaran dengan level tinggi dengan arah hadap mengikuti arah lingkaran.



Gambar 27
Pola Lantai 6

4.2.1.5 Dinamika Dalam Seni Pertunjukan Sisingaan

Soedarsono (1977) menyatakan bahwa Dinamika merupakan kekuatan yang membuat sebuah gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik seperti pergantian level dari rendah ke tinggi, lambat ke cepat atau sebaliknya sehingga melahirkan gerak yang teratur.

Tabel 6. Dinamika Dalam Seni Pertunjukan Sisingaan

| No | Gerakan | Level | Tempo |
|----|--------------------|------------------|-----------------|
| 1 | Dasar Silat | Tinggi ke Sedang | Sedang ke Cepat |
| 2 | Ayun Ambing | Rendah ke Tinggi | Sedang ke Cepat |
| 3 | Jalan Sauyunan | Rendah ke Tinggi | Sedang ke Cepat |
| 4 | Angkat Jungjung | Rendah ke Tinggi | Sedang ke Cepat |
| 5 | Turun Naik | Tinggi ke Rendah | Sedang ke Cepat |
| 6 | Puter Taktak | Rendah ke Tinggi | Sedang ke Cepat |
| 7 | Pongdut Sinar Sari | Tinggi ke Rendah | Sedang ke Cepat |

Berdasarkan tabel di atas bahwa dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dinamika ini sangat jelas terlihat pada level dan tempo pada saat penari atau pengusung singa mulai melakukan gerakan-gerakan dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu: gerak pembukaan gerak dasar silat, gerakan inti yaitu gerak *ayun ambing*, *jalan sauyunan*, *angkat jungjung*, *turun naik*, *puter taktak*, dan gerak penutup yaitu *pongdut sinar sari* (tarian bebas) sebelum mulai melakukan arak-arakan keliling kampung atau desa.

4.2.1.6 Tata Rias Dalam Seni Pertunjukan *Sisingaan*

Dari hasil wawancara dengan Agus Badru (19 januari 2021) selaku koordinator dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu menyatakan bahwa:

“Pemain seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tidak menggunakan tata rias apapun (biasa saja) selayaknya laki-laki dewasa, hanya menggunakan *udeng* atau ikat kepala.”

Berikut merupakan dokumentasi tata rias seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.



Gambar 28
Tata Rias Dalam Seni Pertunjukan Sisingaan Di Desa Bukit Lingkar
Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.7 Properti Dalam Seni Pertunjukan Sisingaan

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan (19 Januari 2021) property yang digunakan dalam pertunjukan Sisingaan ini yaitu 1 pasang atau 2 pasang boneka singa yang diusung, yang diberi tempat duduk pada bagian atasnya. Dan di letakan di atas kayu sebagai penyangganya. Pengusung boneka singa ini terbuat dari bambu.

Menurut hasil wawancara (19 Januari 2021) dengan Agus Badru menyatakan bahwa:

“Properti yang di gunakan dalam seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yaitu menggunakan 2 atau 4 buah usungan boneka singa. kerangka dan kepala usungan boneka singa terbuat dari kayu dan bambu yang dibungkus dengan kain berwarna kuning dan orange serta diberi tempat duduk di atas punggungnya.”



Gambar 29
Boneka Singa Besar Tampak Depan Yang Digunakan Untuk Menyambut Tamu Dan Peringatan Hari-Hari Besar (Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 30
Tampak Samping Boneka Singa Besar Yang Digunakan Untuk Menyambut Tamu Dan Peringatan Hari-Hari Besar (Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 31
Boneka Singa Kecil Yang Digunakan Untuk Acara Khitanan
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.8 Pemanggungan Seni Pertunjukan *Sisingaan*

Pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena tari membutuhkan waktu dan ruang dalam suatu pertunjukan tari.

4.2.1.8.1 Waktu Seni Pertunjukan *Sisingaan*

Waktu yang dikatakan disini yaitu kapan pertunjukan *Sisingaan* ini bisa dilaksanakan. Menurut hasil wawancara (19 Januari 2021) dengan Agus selaku koordinator seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tepatnya di Paguyuban Sunda Sinar Sari menyatakan bahwa:

“Waktu pertunjukan seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dilaksanakan pada sore hari jam 16.00 WIB. Durasi sebuah pementasan *Sisingaan* biasanya memakan waktu yang cukup lama, tergantung dari luas atau tidaknya Kampung atau Desa yang akan berlangsung.”

Pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan sambil mengelilingi Kampung atau Desa, hingga akhirnya kembali lagi ketempat semula. Dengan sampainya para pemain

Sisingaan ini ketempat semula maka berakhir pula seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

4.2.1.8.2 Tempat Atau Ruang Seni Pertunjukan Sisingaan

Di dalam pertunjukan pasti ada tempat atau ruang untuk sebuah pertunjukan. Tempat atau ruang yang dimaksud disini adalah arena pelaksanaan Seni Pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, yang mana dilakukan di tempat atau arena terbuka.

Menurut hasil wawancara dengan Agus (19 Januari 2021) selaku koordinator dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, Sebelum seni pertunjukan *sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dipertunjukan, pemilihan tempat pertunjukan adalah hal pertama yang dilakukan. Tempat yang dipilih dalam seni pertunjukan *Sisingaan* ini adalah di jalan-jalan, lapangan atau ruang yang besar yang dapat memberi kenyamanan bagi pemain *Sisingaan* dan tamu/penonton yang menyaksikan seni pertunjukan *Sisingaan*.

Seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu biasanya dilaksanakan di jalan-jalan atau di lapangan yang mempunyai ruang yang besar dan lebar yang bertujuan agar para pemain *Sisingaan* lebih leluasa melakukan gerakan-gerakan yang terdapat dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Btang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, dan bertujuan agar para tamu atau penonton dapat melihat seni pertunjukan *Sisingaan* ini di berbagai posisi seperti posisi depa, samping kanan, samping kiri, dan belakang. Tidak ada yang khusus yang

dipersiapkan sebelum pelaksanaan seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu tersebut, agar penonton seperti tamu undangan dapat terjaga keamanannya dalam menyaksikan pertunjukan sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.

Seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini memang khusus dilaksanakan di ruang terbuka seperti di jalan atau di lapangan. Dalam seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini tidak pernah diadakan di panggung atau arena tertutup, dikarenakan seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini merupakan seni pertunjukan helaran atau arak-arakan keliling kampung.

Tempat atau arena pelaksanaan seni pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 32

**Tempat Atau Arena Pelaksanaan Seni Pertunjukan Sisingaan Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu
(Dokumentasi : Penulis 2021)**

4.2.1.9 Penonton Seni Pertunjukan Sisingaan

Murgiyanto (2004) penikmat atau penonton merupakan orang yang menonton suatu pertunjukan yang mana penonton ini mampu menilai dan membaca maksud dari sebuah tarian tersebut. Dari hasil observasi (2021) yang peneliti lakukan tentang pertunjukan Sisingaan di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, pertunjukan Sisingaan ini sangat diminati oleh masyarakat atau penonton. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penonton yang menyaksikan pertunjukan Sisingaan ini, bahkan mereka ikut meramaikan dalam arak-arakan keliling Kampung atau Desa.

Dari hasil wawancara dengan Nurlela (2021) yang merupakan penonton dalam seni pertunjukan *Sisingaan* menyatakan bahwa:

“pertunjukan *Sisingaan* ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar, karna pertunjukan hanya di pertunjukan pada acara tertentu seperti khitanan. Pertunjukan ini sangat menghibur masyarakat yang menonton terutama menghibur bagi anak yang di khitan.”



Gambar 33
Penonton Seni Pertunjukan Sisingaan Di Desa Bukit Lingkar
Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Pada Acara Khitanan



Gambar 34
Penonton Seni Pertunjukan Sisingaan Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan
Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Ikut Serta Meramaikan Arak-
Arakan Keliling Kampung Atau Desa.
(Dokumentasi Penulis 2021)

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah penulis lakukan di Desa Bukit Lingkar mengenai “Seni Pertunjukan *Sisingaan* Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu” dan berdasarkan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan *Sisingaan* ini berasal dari Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Subang, kesenian *Sisingaan* ini bisa tumbuh dan berkembang di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, karena kesenian ini di kembangkan oleh seorang seniman dari Jawa Barat yang datang ke Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang bernama Agus Badra.

Meskipun kesenian *Sisingaan* ini tumbuh dan berkembang bukan di daerah asalnya tetapi kelestariannya selalu terjaga, hal ini dibuktikan dengan seringnya kesenian *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu di pertunjukan pada acara khitanan, penyambutan tamu dan memperingati hari-hari besar seperti peringatan hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dikarenakan Penduduk Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu mayoritas penduduknya merupakan transmigrasi dari Pulau Jawa dan Bersuku Jawa Sunda maka seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu sangat di terima dengan baik oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan teori Soedarsono (1977) yang menyatakan bahwa unsur seni dalam tari sebagai senu pertunjukan meliputi: gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tat arias, kostum, property, tata cahaya, panggung. Dan berdasarkan teori Murgianto (2004) meyakini terdapat unsure pendukung dalam seni pertunjukan yaitu: pentas atau panggung dan penikmat atau penonton. Berdasarkan teori di atas Seni pertunjukan *sisingaan* ini meliputi: gerak, kostum, musik, properti, desain lantai, dinamika, tatarias, tema, panggung dan penonton.

Ragam gerak dalam seni pertunjukan *sisingaan* ini yaitu: gerakan pembukaan yaitu gerak dasar silat yang meliputi:

5. Salam: sebelum penari melakukan gerak dasar silat terlebih dahulu penari memberikan salam kepada penonton dengan posisi kaki lurus, badan tegap dan posisi tangan sebelah kanan mengepal dan tangan sebelah kiri terbuka dan menempel pada kepalan tangan sebelah kanan. Dan kepala menunduk
6. Pasang: pada gerakan pasang ini posisi kaki penari memasang kuda-kuda depan, posisi kaki kiri lurus dan kaki kanan ditekuk, posisi tangan sebelah kanan mengepal di depan dada dan tangan sebelah kiri menyilang di depan dada dengan posisi telapak tangan terbuka.
7. Tangkisan: pada gerakan tangkisan posisi penari yaitu sikap kuda-kuda tengah, kedua tangan ersiap di depan, posisi tangan sebelah kanan ditarik dari dalam depan keluar sejajar bahu, posisi tubuh seimbang
8. Pukulan: sikap kakai kuda-kuda depan, tangan kanan memukul dengan jari-jari mengepal.

gerakan inti yaitu gerak *ayun ambing*, *jalan sauyunan*, *angkat jungjung*, turun naik, *puter taktak*.

1. Gerakan *ayun ambing*: pengusung singa mulai mengayunkan boneka singa kedepan dan kebelakang. Pada saat boneka di ayunkan kedepan posisi pengusung bagian depan rendah dan pada saat boneka singa di ayunkan ke belakang posisi pengusung sejajar.
2. *Jalan sauyunan*: pengusung singa melakukan gerakan jalan dengan serentak dan secara bersamaan, dengan posisi singa yang di usung menghadap kedepan tidak searah dengan pengusung boneka singa.
3. *Angkat jungjung*: pengusung singa secara bersamaan mengangkat boneka singa keatas dan kebawah, dengan posisi kaki dan badan tegak lurus dan berhadap-hadapan.
4. Turun naik: pengusung boneka singa melakukan gerak turun naik secara bergantian dengan posisi patung singa berhadap-hadapan.
5. *Puter taktak*: kedua patung singa di dekatkan dan di arahkan berhadap-hadapan dan para pengusung singa melakukan gerakan memutar sambil mengusung singa.

gerakan penutup yaitu *pogdut sinar sari* atau tarian bebas. Pada gerakan ini dilakukan sebelum para pengusung boneka singa melakukan arak-arakan keliling kampung atau desa.

Kostum dalam seni pertunjukan sisingaan yaitu: baju kampret dan celana pangs. Baju dan celana yang dipakai oleh para pemain sisingaan berwarna *orange* kombinasi hitam.

Alat musik yang digunakan yaitu: gendang, gong, bonang, dan terompet.

1. Gendang merupakan salah satu alat musik pukul menggunakan tangan yang terbuat dari kayu yang diberi selaput kulit. Kulit yang digunakan dari kulit hewan seperti kambing atau rusa.
2. Gong: merupakan salah satu alat musik pukul menggunakan pemukul yang terbuat dari kayu. Gong ini terbuat dari besi tebal dan digantungkan di tempat yang terbuat dari kayu dan diberi kaki untuk menyangga dibawah.
3. Bonang: merupakan salah satu alat musik pukul menggunakan pemukul dari kayu. Terbuat dari besi yang diberi warna emas dan diletakan di atas tempat terbuat dari kayu, kemudian disusun rapi sesuai dengan susunan nada nya.
4. Terompet: merupakan alat musik tiup yang terbuat dari kayu yang diberi warna emas, dan di bagian atasnya terdapat tempat berbentuk U untuk tempat meniup.

Properti yang digunakan berupa 1 atau 2 pasang boneka singa yang di usung, kerangka dan kepala usungan boneka singa terbuat dari kayu dan bambu yang dibungkus dengan kain berwarna kuning dan *orange* serta diberi tempat duduk di atas punggungnya.

Seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ditampilkan pada sore hari pukul 16.00 WIB. Tempat yang dipilih dalam seni pertunjukan *Sisingaan* di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu ini adalah di lapangan atau di jalan-

jalan yang luas yang dapat memberi kenyamanan bagi pemain Sisingaan dalam melakukan gerakan-gerakan dalam seni pertunjukan Sisingaan dan tamu atau penonton dapat menyaksikan seni petunjukan sisingaan ini dari berbagai arah seperti dari depan, belakang, samping kiri, dan samping kanan.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data dan penulisan penelitian yang berjudul “Seni Pertunjukan Sisingaan Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu” penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain:

1. Penulis harus menunggu ada orang yang melaksanakan pesta atau ada acara penyambutan tamu yang memakai seni pertunjukan sisingaan.
2. Kurangnya buku-buku mengenai sisingaan sebagai bahan referensi dan panduan penulis dalam menyusun penulisan skripsi.

5.3 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang sudah dilakukan hendaknya berlanjut pada pelestarian kebudayaan sebagai salah satu warisan budaya di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Meskipun kesenian Sisingaan ini tumbuh dan berkembang di luar daerah asalnya, tetap perlu adanya upaya untuk mengangkat dan mengenalkan setiap kesenian dan budaya tradisional ke kalayak ramai terutama masyarakat di luar asal kesenian tersebut berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryandini, W. 2005. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Surakarta: Program Pendidikan Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI)
- Asputri, A. 2016. *Seni Pertunjukan Liong di Desa Selatpanjang Kaupaten Kepulauan Meranti*. Pekanbaru: Program Studi Sendratasik FKIP UIR. (Sekripsi)
- Dekdinas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Fitriani. 2014. *Pertunjukan Tari Tradisi Joged Sonde di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Pekanbaru: Program Studi Sendratasik FKIP UIR. (Skripsi)
- Hadi, S. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP Persada press
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Junaedi, A. A., Lubis, N. H., Sofianto, K. 2017. *Kesenian Sisingaan Subang, Suatu Tinjauan Historis*. Patanjala Vol. 9 No. 2 Juni 2017: 181-196
- Liyana, W. 2019. *Analisis Unsur Komposisi Tari Jaipong Adu Manis di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indrgiri Hulu*. Pekanbaru: Program Studi Sendratasik FKIP UIR. (Skripsi)
- Melati, D. 2018. *Pertunjukan Silek Tuo di Sanggar Nagari Batuah Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Pekanbaru: Program Studi Sendratasik FKIP UIR. (Sekripsi)
- Murgiyanto, S. 2018. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan, Ikj
- Murgiyanto, S. 2004. *Tradisi dan Inovasi. Beberapa Masalah Tari Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Rachmawaty, E. I. 2013. *Nilai Estetika Dalam Sisingaan di Kabupaten Subang*. Vol.5 no. 3 September 2013 489-502
- Rohidi, T. R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Santosa. 2004. *Mencermati Seni Pertunjukan II*. Surakarta: Program Pendidikan Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI)

- Sari, R. 2019. *Pertunjukan Kuda Lumping Ngesti Rahayu di Desa Kenantan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Pekanbaru: Program Studi Sendratasik FKIP UIR. (Skripsi)
- Salpia, G. 2016. *Pertunjukan Tari Begubang Pada Acara Festival Pesta Pantai Selat Baru di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Pekanbaru: Program Studi Sendratasik FKIP UIR. (Skripsi)
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan
-, 2003. *Seni Pertunjukan Dari Perspekti Politik, Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta:
- Soepandi, A, dkk. 1994. *Ragam Cipta Mengenal Seni Pertunjukan Daerah Jawa Barat*. Bandung: CV. Sampurna
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, J. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI Press Bandung
- Sumarno, Sumarjono, Sugiyanto dan Illy Nuari Dewi. 2017. *Kesenian Sisingaan Di Kabupaten Subang*. Jurnal Pendidikan dan Humaniora ISSN 1907-8005, Vol. 55. No.1 Maret 2017.
- Taylor, E. B. 1971. *Konsep Seni Pertunjukan*. Jakarta
- http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/80431/F.%20KIP_Jurnal_Sumarno_Kesenian%20Sisingaan.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/greget/article/download/367/371>
- file:///C:/Users/Dragon/Downloads/KESENIAN_SISINGAAN_SUBANG_SUAT_U_TINJAUAN_HISTORIS.pdf